PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DALAM MENYELESAIKAN SOAL *HIGH ORDER THINKING SKILLS* MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 5 PADANGTANGALAU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

MUSDALIA
NPM 917862060042

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DALAM MENYELESAIKAN SOAL *HIGH ORDER THINKING SKILLS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 5 PADANGTANGALAU

Atas nama saudari:

Nama : MUSDALIA
NPM : 917862060042
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd, M.Pd.	**A. JAYA ALAM PASSALOWONGI, SH., MM**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H	**HASBAHUDDIN, S.Pd, M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Senin, 06 Desember 2021.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sekretaris : A. JAYA ALAM PASSALOWONGI, SH., MM. (.....)

Penguji : 1. Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si. (.....)

2. HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. A. JAYA ALAM PASSALOWONGI, SH., MM. (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Musdalia
NPM	: 917862060042
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan Model *Problem Solving* Dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skills* Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Padangtangalau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya di kemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku

Pangkajene, September 2021

Yang membuat pernyataan

Musdalia
917862060042

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

MOTTO

“LATAR BELAKANG KELUARGA TIDAK MENJAMIN SEBUAH KESUKSESAN, TETAPI KERJA KERASLAH DAN NIAT SERTA DO’A YANG MEMBAWA KITA PADA SEBUAH KESUKSESAN”

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kuperuntukkan khususnya kepada orang tuaku, saudara, kerabat serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memanjatkan do’a, memberi kasih sayang dan perhatian serta memberikan semangat. Serta kepada Allah SWT yang memberi petunjuk disetiap prosesnya sehingga semuanya dimudahkan dan dilancarkan.

MUSDALIA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

ABSRTAK

Musdalia, 2021. Penerapan Model Problem Solving Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Untuk Mneingkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene**.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep. Dibimbing oleh Rahmat Kamaruddin sebagai pembimbing I dan A. Jaya Alam Passolowongi sebagai pembimbing II.

Mengenai rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Solving* dengan menggunakan soal *High Order Thinking Skills* dikelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VA Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 20 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 43,18% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 91,66%. Begitu juga pada hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 65% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90% sehingga terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Solving* dengan menggunakan soal *High Order Thinking Skills* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene.

Kata Kunci : ***Problem Solving,*** Hasil Belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

PRAKATA
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

puji syukur peneiti haturkan kehadirat Alah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul " PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING DALAM MENYELESAIKAN SOAL HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5 PADANGTANGALAU" ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH., MH. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Bapak Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd dan A. Jaya Alam, SH., MH. Masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa di ucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
7. Teman-teman PGSD angkatan 2017, Khususnya PGSD 1 yang telah berjuang bersama memberikan ide dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada mereka semua penulis yang tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum dapat mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembeca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, September 2021

penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBAR PENGESAHAN.....ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK.....vi

PRAKATA.....viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR BAGAN.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penulisan.....6

D. Manfaat Penelitian.....6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. BELAJAR.....8

1. Pengertian Belajar.....8

2. Pembelajaran.....11

B. *Problem Solving*.....16

C. *High Order Thinking Skills*.....22

D. Hasil Belajar Matematika.....23

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

E. Kerangka Pikir.....25

F. Hipotesis Tindakan.....26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....27

B. Fokus Penelitian 28

C. Setting Penelitian.....29

D. Prosedur dan Desain Penelitian.....30

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....33

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....38

1. Data Proses dan Hasil Tindakan Siklus I.....38

a. Perencanaan Tindakan.....39

b..... Pelaksanaan Tindakan 39

c. Observasi.....41

d..... Refleksi 48

2. Data Proses dan Hasil Tindakan Siklus II.....49

a. Perencanaan Tindakan.....49

b. Pelaksanaan Tindakan.....50

c. Observasi.....52

d. Refleksi.....58

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....58

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....62

B. Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....151

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....36

3.2 Indikator Keberhasilan.....37

4.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....40

4.2 Hasil Tes Siklus I.....48

4.3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I.....48

4.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....50

4.5 Hasil Tes Siklus II.....57

4.6 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II.....57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

1. Kerangka Pikir.....26

2. Siklus Penelitian Tindakan.....33

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....66
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I dan Siklus II.....78
3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I dan Siklus II.....86
4. Soal Tes Hasil Belajar Siklus I 90
5. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I.....91
6. Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....92
7. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II.....93
8. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....94
9. Daftar Hadir Siswa Siklus I dan Siklus II.....98
10. Daftar Nilai Siklus I.....99
11. Daftar Nilai Siklus II.....100
12. Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....101
13. Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....113
14. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian.....121
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....122
16. Keterangan Validasi Instrumen.....123
17. Lembar Validasi.....124
18. Dokumentasi.....146

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perang yang sangat penting yang harus dilalui semua orang untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan maka harus di tingkatkan melalui peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran saja tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup dan siap untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.

Menurut Leonard & Nanda, N, L (2018: 194) pendidikan adalah suatu yang harus dilalui semua orang untuk kelangsungan hidup. Pendidikan bermanfaat untuk membangun individu yang berilmu baik secara mora lmaupun pikiran. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berpikir, berusaha, dan penguasaan teknologi. Oleh karena itu, individu yang berpendidikan akan mempengaruhi kemakmuran bangsa dan kemajuan suatu negara, serta menghasilkan negara yang besar. Sistem pendidikan di Indonesia memasuki proses perkembangan secara terarah. Dari tahun ke tahun Indonesia membuat peraturan-peraturan baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah juga mengupayakan agar pendidikan menjadi hal pertama yang paling harus di perhatikan. Namun hasil dari upaya yang di lakukan pemerintah belum dapat dikatakan memuaskan.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di indonesia mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasariperkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan dalam pemecahan masalah.

Menurut Ahmad, A, N, (2019: 1-2) pendidikan matematika adalah bagian dari sebuah sistem pendidikan nasional yang di ajarkan di semua jenjang pendidikan. Ini merupakan bukti bahw a matematika memiliki peran penting terhadapa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip dan konsep matematika selalu digunakan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari permasalahan yang sering di dapati di lapangan adalah peserta didik sering merasa bosan untuk belajar matematika. Hal ini terjadi karena adanya ketidak pahaman pada konsep matematika yang berkepanjangan yang di mulai dari tingkat awal. Guru berperan untuk membantu peserta didik belajar matematika, sehingga guru perlu implementasi bagaimana proses (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dalam pembelajaran matematika itu dapat dipahami atau di kuasai oleh peserta didik. Guru akan merasa kesulitan dalam membantu peserta didiknya jika belum memahami perannya dalam pembelajaran matematika.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

problem solving dapat memberikan ingatan yang lebih kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir siswa yaitu pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses membangun pengetahuan. Siswa pada akhirnya merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran selain itu penggunaan media sangat minim, hal ini membuat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah.

Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk menerapkan suatu model yang efektif dalam membelajarkan siswa yaitu pembelajaran problem solving berorientasi *High Order Thinking Skills*. Pembelajaran problem solving ini mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran dengan model pemecahan masalah membuat guru harus menyiapkan soal yang mampu membuat peserta didik menyelesaikan secara bertahap dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian ini di fokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan soal matematika tipe *High Order Thinking Skills* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 apakah dengan menerapkan model problem solving dengan menggunakan soal tipe *High Order Thinking Skills* matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian yang berjudul **"Penerapan Model *Problem Solving* Dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skills* Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Padangtangalau".**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan model problem solving menggunakan soal tipe *High Order Thinking Skills* matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau?".

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal *High Order Thinking Skills* matematika kelasVA SD Negeri 5 padangtangalau melalui model *Problem Solving.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana model *problem solving* dengan menggunakan soal tipe High Order Thinking Skills matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

a. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dengan menerapkan model problem solving dapat membantu siswakreatif dan berpikir kritis dalam meyelesaikan soal matematika tipe *High Order Thinking Skills.*

b. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan model problem solving dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memperbaiki kinerja guru/calon guru pada saat mengajar.

c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum tentang bagaimana pengaruh model problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal matematika tipe *High Order Thinking Skills.*

d. Bagi Guru, Sebagai alternatif dalam melakukan pembaharuan pembelajaran dalam mengatasi masalah-masalah di kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Skinner (Dimyati & Mudjiono, 2015: 9) belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya nenurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal-ha berikut :

a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar.
b. Respons si pembelajar, dan
c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut, pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukum.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua ha yang penting, yaitu (1) pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan (2) penggunaan penguatan.

Menurut Gegne (Damyati & Mudjiono, 2015: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, (2) proses kognitif yang di lakukan oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Gegne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap, tahapan itu sebagai berikut (1) persiapan untuk belajar, (2) pemerolehan dan untuk perbuatan (performansi), dan (3) alih belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi, pada tahap pemerolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantic, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyaratan untuk membangkitkan, dan pemberlakuan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Rogers (Dimyati & Mudjiono, 2015: 16) praktek pendidikan menitikberatkanpada segi penjaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

Rogers mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar, siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
b. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.
c. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

d. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan pengubahan diri terus menerus.

e. Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.

f. Belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif. *Self evaluation* dan kritik diri. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.

g. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman ataupengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali lagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

a. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi didalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering di sebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamnnya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
c. Teori belajar psikologi sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri akan tetapi harus melalui interaksi.

2. Pembelajaran

Menurut Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang (2017: 335-347) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga di katakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai bimbingan bertolak dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

gagasan yang diperolehnya selama mempelajari matematika yang dipelajari sejak di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi.

Dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang digunakan dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang di ajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

E. Kerangka Pikir

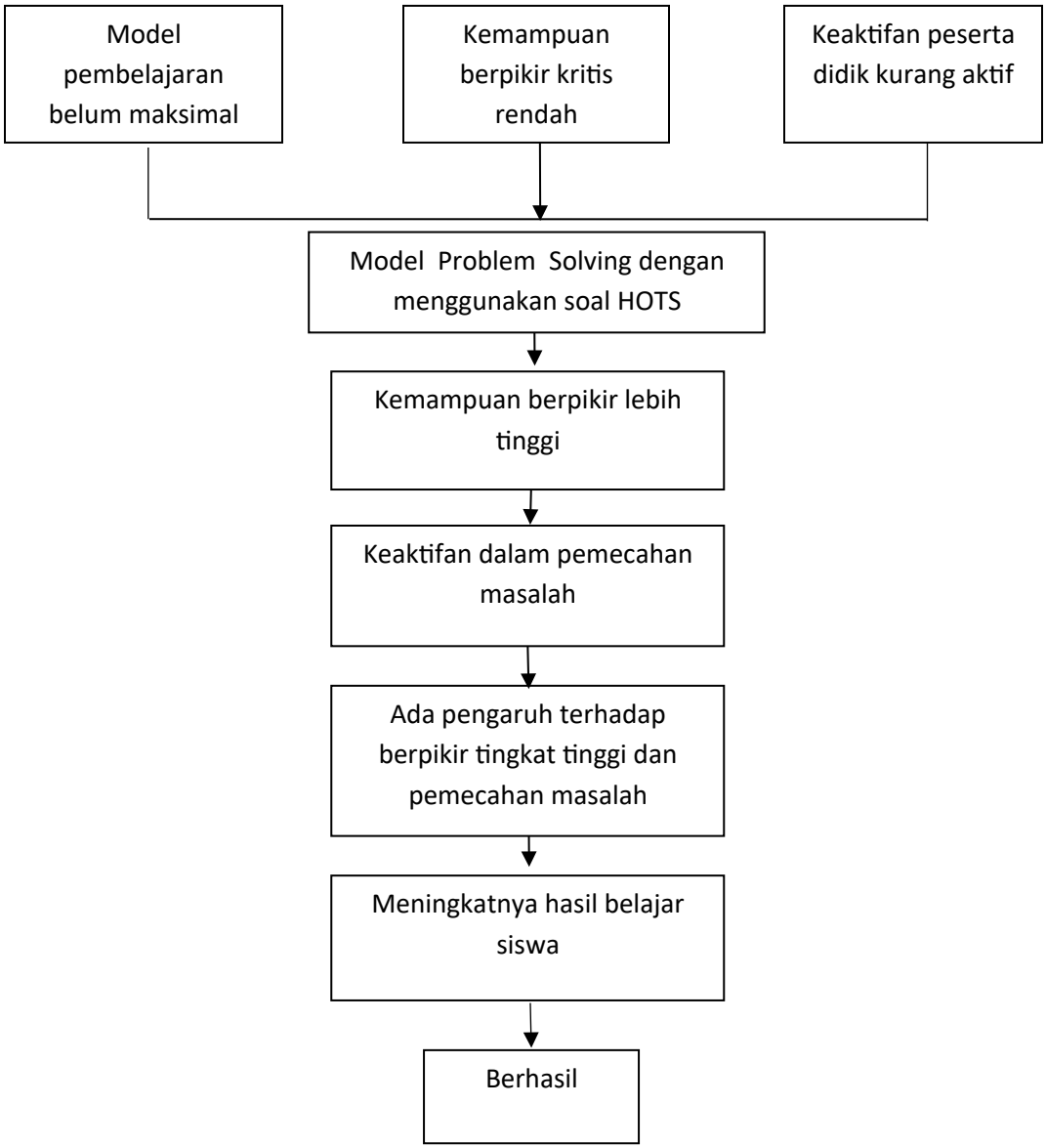
Menurut Rini Sri Putri, dkk, (2019: 4) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis masalah di kemukakan oleh Branca dalam Rini Sri Putri, dkk (2019: 4) yaitu: (1) kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika, (2) pemecahan masalah dapat meliputi metode, prosedur dan strategi atau cara yang di gunakan merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (3) pemecahan merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Dari hal tersebut, melalui pemecahan masalah, siswa akan terbiasa dan mempunyai kemampuan dasar yang lebih bermakna dalam berpikir, dan dapat membuat strategi-strategi penyelesaian untuk masalah-masalah selanjutnya.

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa model *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah model yang mmebantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

menyelesaikan soal-soal berbasis masalah dan dalam pemecahan masalah siswa mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir, sehingga pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan

Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diterankan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: model pembelajaran *problem solving* dengan menerapkan soal matematika tipe *High Order Thinking Skills* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 5 Padangtangalau.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk,(2016: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh objek sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil.

Berdasarkan judul "Penerapan Model *Problem Solving* Dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skills* Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Padangtangalau", penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam konteks ini adalah penelitian yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Penelitian ini juga bermaksud untuk menggambarkan, mengungkapkan, implementasi pembelajaran *High Order Thinking Skills* yang mencakup perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil dan evaluasi dari pembelajaran matematika.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

B. Fokus Penelitian

1. Problem Solving

Menurut (Irawati. R. K, 2014: 2) mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Solving*, yaitu:

a. Memahami masalah

1). Siswa memahami masalah yang diberikan sehingga tujuan dari masalah ini dapat teridentifikasi.

2). Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam langkah pertama ini yaitu: membaca masalah atau tugas dan menyatakan kembali dengan kata sendiri, menginterpretasikan atau mensimulasikan situasi, menemukan data yang relevan, membuat gambar atau diagram untuk mengatur data yang di berikan.

b. Merancang solusi

1). Siswa menemukan unsure-unsur yang penting, menguraikan masalah dan mencoba untuk mengidentifikasi strategi pemecahan yang tepat, menentukan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikannya.

2). Siswa menggunakan perkiraan solusi untuk menyelesaikan masalah sehingga tujuan dari masalah menjadi jawaban perkiraan bukan jawaban pasti.

c. Melaksanakan solusi

1). Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaiannya; memeriksa langkah demi langkah pada solusi yang diajukan; dan apabila rencana yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

disusun tidak dapat menyelesaikan masalah maka mencari solusi yang lain dan lebih sesuai.

2). Penyelesaian masalah dapat berupa penyelesaian secara kuantitatif dan kualitatif.

d. Review

1). Siswa dapat mengevaluasi hasil yang diperoleh (masuk akal atau tidak) dan membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh, serta dapat memberikan alternative solusi untuk memecahkan masalah.

2). Tahap ini dapat membantu siswa mengidentifikasi konsep materi yang berhubungan dengan masalah dan meninjau kembali proses ketika siswa menyelesaikan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai proses belajar ataupun merupakan penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikn guru. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

C. Setting Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian, maka terlebih dahulu menentukan tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang di inginkan. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 5 Padangtangalau.pengambilan lokasi ini di dasarkan pada adanya persoalan-persoalan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

yang ingin dikaji oleh penulis mengenai penyelesaian soal *High Order Thinking Skills* melalui model *Problem Solving*.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah satu bulan, yaitu mulai dari tanggal 25 Agustus sampai 04 September.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2016: 1) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut siklus PTK yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahap:

SIKLUS 1

Kegiatan dalam setiap siklus direncanakan tiga kali pertemuan, tahapan-tahapannya:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penelitian.
b. Mengadakan sosialisasi rencana dan maksud penelitian untuk memaksimalkan hasil dan keterlibatan siswa dan guru.
c. Analisis kurikulum.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

d. Membuat skenario pembelajaran yang meliputi:

1). Kompetensi dasar.

2). Materi pokok.

3). Hasil belajar dan indikator yang ingin dicapai tiap sub bahasan pokok.

4). Sumber, alat, dan bahan.

5). Strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan.

6). Kegiatan pembelajaran yang meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

e. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran siswa di kelas antara lain daftar absensi, keaktifan siswa, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

f. Membuat alat evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pada awal tatap muka, guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

c. Sehubungan dengan materi yang diajarkan dalam penyajian bahan pelajaran diupayakan setiap langkah-langkah dapat mengarah pada inti permasalahan.

d. Menfasilitasi siswa tentang penyelesaian masalah yang diajukan.

e. Membahas hasil penyelesaian yang telah diperoleh siswa kemudian menghubungkannya dengan inti materi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian

1. Data Proses dan Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan proses PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dengan setting penelitian kelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 25 Agustus – 04 September 2021. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas VA sebagai pelaksana penelitian. Observer dibantu oleh dua orang teman yang juga akan melaksanakan penelitian.

Hasil penelitian berupa tes hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi Model *checklist*. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Pertemuan kedua membahas tentang pengurangan dua pecahan dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

penyebut berbeda dengan topik operasi bilangan pecahan. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang perkalian pecahan dengan bilangan bulat dengan topik perkalian dan pembagian pecahan. Sedangkan pertemuan kedua membahas mengenai perkalian pecahan dengan pecahan dengan topik perkalian dan pembagian pecahan. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut

a. Perencanaan Tindakan

Setelah menelaah masalah yang terjadi dan selanjutnya melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas, maka peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, yaitu sebagai berikut: (1) Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Problem Solving* dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan penelitian; (2) Menganalisis kurikulum dan silabus mata pelajaran Matematika kelas V SD semester ganjil; (3) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *Problem Solving*; (4) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara mandiri; (5) Menyusun instrumen penelitian berupa evaluasi tiap pertemuan, tes akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skills Matematika; (6) Menyusun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Problem SolvingI*; (7) Menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

Pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penerapan model *Problem Solving* dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skills pada siswa kelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun tabel perincian Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan	Hari / Tanggal	Materi	Waktu
I	Rabu, 25 Agustus	Penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda	08.00-09.30
II	Kamis, 26 Agustus	Pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	08.30-10.00
III	Sabtu, 28 Agustus	Tes akhir siklus	09.00-10.00

Tindakan siklus I diawali dengan memposisikan kelas pada kondisi siap belajar, melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata anak, kemudian menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam PBM.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (a) Guru mengarahkan peserta didik agar memahami masalah dan mengingat kembali pembelajaran KPK. Menyamakan penyebut dari dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda dan memerintahkan mencari buku-buku yang memuat materi pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda; (b) Guru mengarahkan peserta didik dalam merancang solusi untuk pertanyaan yang berkaitan dengan penjumlahan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

bilangan pecahan dengan penyebut berbeda dan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai buku-buku yang memuat materi pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda; (c) Guru menfasilitasi peserta didik bagaimana melaksanakan solusi untuk pertanyaan yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda dan mencari materi yang berkaitan dengan masalah pengurangan bilangan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda; (d) Guru mengarahkan peserta didik dalam mengevaluasi dan mencermati cara menghitung penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda dan hasil materi yang diperoleh melalui membaca; (e) Guru mendampingi peserta didik mengidentifikasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan mencatat materi masalah pengurangan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda pada buku tugas masing-masing yang selanjutnya dikumpukan kepada guru; (f) Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya dihadapan guru dan teman-temannya.

Di akhir tindakan siklus I, setiap siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, menyampaikan pesan-pesan moral dan moril.

c. Observasi

1). Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan tanpa ada aspek dengan kualifikasi sangat baik (SB), 2 aspek dengan kualifikasi baik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

(B), 12 aspek dengan kualifikasi cukup (C) dan tanpa ada aspek dengan kualifikasi kurang (K) dari 14 aspek, dimana setiap aspek terdiri dari 3 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Sehingga persentase kualifikasi yaitu 53,57% dan dikategorikan sedang (S).

Data siklus I pertemuan I dapat dideskripsikan pada aspek aktivitas guru belum ditemukan aspek dengan kategori sangat baik (SB), yang berada pada kategori baik (B) terdiri dari 2 aspek yaitu pada aspek pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa dan pada aspek kedua yaitu guru mengecek kehadiran siswa.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari 12 aspek yaitu pada aspek ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran, terdapat pula pada aspek keempat yaitu guru memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi pembelajaran, selain itu kategori cukup (C) juga terdapat pada aspek kelima yaitu guru membantu dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran, aspek keenam yaitu guru mengamati kegiatan anak didik dalam pembelajaran, aspek ketujuh yaitu guru mengarahkan peserta didik agar memahami masalah dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, aspek kedelapan yaitu guru mengarahkan peserta didik dalam merancang solusi untuk menjawab soal-soal, aspek kesembilan yaitu guru memfasilitasi peserta didik bagaimana melaksanakan solusi untuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi, aspek kesepuluh yaitu guru mengarahkan peserta didik dalam mengevaluasi dan mencermati materi pembelajaran, aspek keseblas yaitu guru mendampingi peserta didik mengidentifikasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan, aspek keduabelas yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 5 Padangtangalau Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* dan peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan model *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal Hihg Order Thinking Skills (HOTS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dikarenakan kegiatan pembelajaran ini sangat bermanfaat khususnya guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skills.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan supaya meneliti lebih lanjut tentang penerapan model *Problem Solving* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan menyelesaikan soal High Order Thinking Skills matematika.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMP Putra Juang Dalam Materi Peluang, *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 2 (1): 144-145.

Ariyanto, M, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Guru Kita* (JGK), Vol. 2 (3): 108.

Ariyani, I, & Maulida. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS), *Jurnal Serambi Ilmu,* Vol. 20 (2): 276.

Dewi, R, A. (2018). Model Problem Solving Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Educatio* FKIP UNMA, Vol. 4 (2): 53-54.

Dimyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran,* Rineka Cipta, Jakarta.

Hasyim, M & Andreina, F, K. (2019). Analisis High Order Thiniing Skills (HOTS) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika dan matematika,* Vol. 5 (1): 56.

Irawati, R, K. (2018). Pengaruh Model *Problem Solving* dan *Problem Posing* Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Sains,* Vol. 2 (4): 185.

Leonard & Linda, N, N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Logis Matematika dan Kecerdasan Musikal Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS), *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 3 (2): 194.

Ma'rufah, D, F. (2019). Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* Dengan Soal Tipe HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematika, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

Mertina. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Noer, A, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Pucang Sidoarjo, *Skripsi* Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana.

Pane, A & Dasopang, M, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 3 (2): 335-343.

Pradani, S, L & Nafi'an, M, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Higher Order Thinking Skills (HOTS), *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif,* Vol. 10 (2): 113.

Putri, R, S, dkk. (2019). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 8 (2): 334-335.

Rahayu, E, S & Naila, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tematik Siswa SMK di Kota Cimahi Pada Materi Program Linear, *Jurnal Inovasi Matematika* (*Inomatika*), Vol. 1 (1): 4.

Rini, K, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan AFL Melalui Strategi Pemberian Balikan Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika,* Vol. II (1): 45

Sofyan, F, A. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Inventa,* Vol. III (1): 3.

Suharsimi, A, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas,* PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sulfemi, W, B & Mayasari, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 20 (1): 56-57.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

Susanto, E & Retnawati, H. (2016). Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA, *Jurnal Riset Matematika,* Vol. 3 (2): 2.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(Pertemuan I)

Satuan Pendidikan	:	SDN 5 Padangtangalau
Mata Pelajaran	:	Matematika
Topik	:	Operasi Bilangan Pecahan
Kelas / Semester	:	V (Lima) / 1
Alokasi Waktu	:	1 hari (Pertemuan 1)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran.***Religius*** ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang *Operasi bilangan pecahan.****Communication*** ▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan yang penyebutnya berbeda. ▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan	10 Menit

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

	pembelajaran tentang *Operasi bilangan pecahan*.	
Inti	**1. Memahami Masalah** ▪ Guru mengarahkan peserta didik agar memahami masalah dan mengingat kembali pembelajaran KPK. siswa belajar menyamakan penyebut dari dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. **(Mengamati)** **2. Merancang Solusi** ▪ Guru mengarahkan peserta didik dalam merancang solusi untuk menjawab soal-soal penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. **(Mengamati)** **3. Melaksanakan Solusi** ▪ Guru menfasilitasi peserta didik bagaimana melaksanakan solusi untuk pertanyaan yang berkaitan dengan cara pemecahan masalah penjumlahan dengan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. **(Menanya)** **4. Review** ▪ Guru mengarahkan peserta didik dalam mengevaluasi dan mencermati cara menghitung penjumlahan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. **(Mencoba)** ▪ Guru mendampingi peserta didik mengidentifikasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan**. (Mencoba)**	65 Menit

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

	• Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman. **(Mengkomunikasikan)**	
Penutup	▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang *Operasi bilangan pecahan.* ***Integritas*** ▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu *Pengurangan dua bilangan dengan penyebut berbeda.****Communication***	15 Menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui **Balocci, Agustus 2021**

Guru Kelas, **Peneliti**

Imelda Sahmi. R, S.Pd **MUSDALIA**

NIP. 19810203 200801 2 018 **NPM. 917862060042**

Kepala Sekolah

Hj. A. Masnah. S, S.Pd

NIP. 19641231 198306 2 122

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DOKUMENTASI



Membawa Surat Kesekolah



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUSDALIA, Lahir di Pulau Bangko-bangkoang pada tanggal 26 April 1999, Anak pertama dari empat bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Muhiddin, dan Ibunda Adalia. Awal jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 masuk ke jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 3 Pulau Bangko-bangkoang dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di MTS DDI Pulau Kalu-kalukuang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Pulau Kalu-kalukuang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di STKIP Andi Matappa tahun 2017 sampai tahun 2021.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/tReZfNZ0ZVQSjqhw6kWe6A